

Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Madrasah Aliyah Kelas X

Huurun A'in¹, Muhammad Farid Nasrulloh², Wisnu Siwi Satiti³

¹ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah/Pendidikan Matematika

Email: cuyunayin@gmail.com

² Universitas KH. A. Wahab Hasbullah/Pendidikan Matematika

Email: faridnasrulloh@unwaha.ac.id

³ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah/Pendidikan Matematika

Email: siwi.wisnu@gmail.com



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombangini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research as a purpose to understand the effect a peer tutor learning method about the results of learning cognitive math of students X class at main materialssystem of linear equation three variables. This research belong quantitative descriptive research. Subject of the research is student X class at MA Assulaimaniyyah Mojoagung Jombang as many as 30 students. The research has carried on only one category without a group of a comparison. The data collecting use question test and math results learning outcomes at other materials was learned by teacher at that school. That other materialsislinier equation and inequality a value of absolute one variables. The results of learning at other materials as a purpose to understand the first condition of student while results of learning cognitive math as a purpose to understanding change condition. Analysis of the data using t-test and a significance level of = 0,05. The results of data analysis using t-test obtained $t = 6,743$ and $table = 2,045$ at significance level of 5%. It means that there were significant peer tutoring methods to the result of learning cognitive math of student X class at materials system of linear equation three variables in MA Assulaimaniyyah.

Keywords: *peer tutor learning method; the results of learning cognitive*

PENDAHULUAN

Seorang guru hendaknya dapat memahami peserta didiknya dengan baik dalam proses belajar mengajar, agar situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik (Mahdi 2016:1). Guru wajib mencari cara yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali tidak terwujud, karena banyak siswa tidak seperti yang diharapkan akibat adanya kesulitan dalam belajar.

Menurut pandangan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Nur (2000: 2) siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Artinya proses pembelajaran berpusat pada

siswa yaitu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan siswa. Salah satu yang mendukung hal tersebut adalah cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode yang sebaiknya mendapatkan perhatian dan pilihan bagi para guru dalam memberikan pengajaran suatu pokok bahasan, karena tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Menurut Setyaningsih (2008:3) siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang dipelajari, dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya. Sehingga siswa tersebut dapat

mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan meningkatkan rasa bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Anni dalam Kharida, dkk (2009:84) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar yang akan terjadi pada siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori. Perilaku tersebut berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut, hal itu menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas belajar. Sedangkan Setyaningsing (2008:2) menyatakan bahwa seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif yang berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahdi (2016) tentang “Pengembangan Bimbingan Kelompok dengan Metode Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 2 Piyungan”, menyimpulkan adanya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode tutor sebaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rini dan Amin (2013) tentang “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya Pada Materi Himpunan di Kelas VII-G SMPN 1 Semanding Kab. Tuban”, menyimpulkan prestasi belajar siswa yaitu dari aspek kognitif. Skor rata-rata aspek kognitif adalah 73,85. Dari studi pendahuluan ini dan melihat hasil yang diperoleh, diharapkan penerapan metode tutor teman sebaya pada materi

sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) di MA Assulaimaniyah Mojoagung oleh peneliti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok saja, tanpa adanya kelompok pembanding. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara metode tutor sebaya terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas X pada materi sistem persamaan linier tiga variabel. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yang mana untuk mengetahui keadaan siswa sebelumnya menggunakan nilai dari hasil tes materi sebelumnya yaitu persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linier satu variabel. Materi tersebut telah diberikan oleh guru di sekolah MA Assulaimaniyyah Mojoagung menggunakan metode ceramah. Variabel dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya sebagai variabel bebas (X) terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa sebagai variabel terikat (Y).

Arikunto (2010:101) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Pada Penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengetahui penyampaian materi menggunakan metode tutor sebaya dan hasil belajar kognitif siswa adalah angket dan soal tes. Metode dan instrumen pengumpulan data dapat dipasangkan sebagaimana pada Tabel berikut ini.

Tabel 1 Pasangan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Angket (<i>questionnaire</i>)	a. Angket (<i>questionnaire</i>) b. Daftar cocok (<i>checklist</i>) c. Skala (<i>scala</i>) d. Inventori (<i>inventory</i>)
2.	Wawancara (<i>interview</i>)	a. Pedoman wawancara (<i>interview guide</i>) b. Daftar cocok (<i>checklist</i>)
3.	Pengamatan (<i>observation</i>)	a. Lembar pengamatan b. Panduan pengamatan c. Panduan observasi (<i>observation sheet</i> atau <i>observation schedule</i>) d. Daftar Cocok (<i>checklist</i>)
4.	Ujian atau tes (<i>test</i>)	a. Soal ujian b. Soal tes (<i>test</i>) c. Inventori (<i>inventory</i>)
5.	Dokumentasi	a. Daftar cocok (<i>checklist</i>)

b. Tabel

Sumber: Arikunto (2010:102)

- Indikator dari aspek penyampaian materi menggunakan metode tutor sebaya sebagai berikut:
- a. Tutor dari teman sebaya yang memiliki kemampuan matematika lebih.
 - b. Tutor dapat menjelaskan kepada temannya dengan baik.
 - c. Siswa jauh lebih aktif dalam pembelajaran.
 - d. Adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang mendukung.
- Berdasarkan aspek penyampaian materi menggunakan metode tutor sebaya tersebut, berikut ini butir-butir angket yang digunakan.

Tabel 2 Butir-butir Angket Metode Tutor Sebaya

No.	Aktivitas	1	2	3	4
Aktivitas tutor sebaya yang diamati adalah sebagai berikut :					
1.	Memperhatikan penjelasan guru.				
2.	Membaca informasi awal yang terdapat pada LKS.				
3.	Mengerjakan LKS.				
4.	Memberikan bimbingan kepada anggota kelompok.				
5.	Menyampaikan pendapat / ide.				
6.	Menanggapi pertanyaan atau pendapat.				
7.	Melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.				
Aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :					
8.	Memperhatikan penjelasan guru.				
9.	Membaca informasi awal yang terdapat pada LKS.				
10.	Mengerjakan LKS.				
11.	Berdiskusi dengan tutor sebaya.				
12.	Berdiskusi dengan anggota tutor yang lain.				
13.	Menyampaikan pendapat / ide.				
14.	Menanggapi pertanyaan atau pendapat.				
15.	Melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.				

Riduwan (2005:76) menjelaskan bahwa “Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mrngukur ketrampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes uraian

yang berjumlah 5 butir dengan mengikuti kompetensi dasar sistem persamaan linier tiga variabel. Kompetensi dasar sistem persamaan linier tiga variabel sebagai berikut:

Tabel 3 Kompetensi Dasar dan Indikator Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menyusun sistem persamaan linier tiga variabel dari masalah kontekstual	Menemukan konsep SPLTV dan penyelesaiannya
4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linier tiga variabel	Terampil menggunakan konsep SPLTV untuk menyelesaikan masalah matematika.

Sebelum soal tes diberikan pada kuesioner soal tes terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

Dalam penelitian ini digunakan rumus statistic pengujian hipotesis komparatif sampel independen (tidak berkorelasi) dan teknik ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus Statistik Parametris t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Atau

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang berisi skenario penyampaian materi pembelajaran yang terdiri dari: kompetensi inti,

- \bar{x}_1 : Rata-rata Nilai 1
 - \bar{x}_2 : Rata-rata Nilai 2
 - s_1 : Simpangan baku Nilai 1
 - s_2 : Simpangan baku Nilai 2
 - s_1^2 : Varians Nilai 1
 - s_2^2 : Varians Nilai 2
 - n_1 : Jumlah Nilai 1
 - n_2 : Jumlah Nilai 2
- (Sugiyono, 2015:138)

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Hasil validasinya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Rata-rata	K	R (%)
		V1	V2			
FORMAT						
I	1. Pembagian materi sesuai alokasi waktu	3,00	3,00	3,00	V	75
	2. Sistem penomoran	3,00	3,00	3,00	V	75
	3. Pengaturan garis pinggir kertas	3,00	3,00	3,00	V	75
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	3,00	4,00	3,50	SV	87,5
Rata-rata		3,00	3,25	3,12	SV	78,125
ISI						
II	5. Menulis identitas	3,00	3,00	3,00	V	75
	6. Menulis kompetensi inti	3,00	4,00	3,50	SV	87,5
	7. Menulis kompetensi dasar	3,00	3,00	3,00	V	75
	8. Menulis indikator	3,00	3,00	3,00	V	75
	9. Menulis tujuan pembelajaran	2,00	3,00	2,50	V	62,5
	10. Ketepatan antara indikator dengan KD	3,00	3,00	3,00	V	75
	11. Ketepatan antara indikator dengan tujuan pembelajaran	2,00	3,00	2,50	V	62,5
	12. Kebenaran isi/materi sesuai dengan standar kompetensi kurikulum 2013	3,00	3,00	3,00	V	75
	13. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dirumuskan secara jelas dan menggunakan kata operasional, sehingga mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas	3,00	3,00	3,00	V	75

	14. Langkah pembelajaran sesuai dengan metode tutor sebaya	3,00	3,00	3,00	V	75
	15. Kesesuaian dengan urutan materi	3,00	3,00	3,00	V	75
	16. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	3,00	4,00	3,50	SV	87,5
	Rata-rata	2,83	3,17	3,00	V	75
	BAHASA					
III	17. Kebenaran tata Bahasa	3,00	3,00	3,00	V	75
	18. Kebenaran struktur kalimat	3,00	3,00	3,00	V	75
	19. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	3,00	3,00	3,00	V	75
	Rata-rata	3,00	3,00	3,00	V	75
	Rata-rata Total	2,94	3,14	3,05	SV	76

Keterangan:

V1 = Validator 1

K = Kriteria

SV = Sangat Valid

V2 = Validator 2

R = Persentase kecocokan

V = Valid

Hasil analisis skor validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh dua orang validator diperoleh: aspek format mendapatkan skor 3,12 dengan kategori sangat valid, aspek isi mendapatkan skor 3,00 dengan kategori valid, dan aspek bahasa mendapatkan skor 3,00 dengan

kategori valid. Skor rata-rata validasi dari dua validator 3,05 dengan persentase kecocokan antara kedua validator sebesar 76 % artinya RPP yang digunakan peneliti berkategori sangat valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

PEMBAHASAN

Angket tutor sebaya disusun oleh peneliti dengan mempertimbangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Sebelum diberikan kepada siswa, instrumen angket tutor sebaya divalidasi oleh dua validator. Berdasarkan hasil analisis skor validasi angket tutor sebaya oleh dua orang validator diperoleh aspek petunjuk mendapat skor 3,00 dengan kategori valid, aspek cakupan mendapat skor 3,00 dengan kategori valid dan aspek bahasa mendapatkan skor 3,50 dengan kategori sangat valid. Skor rata-rata validasi dari dua validator 3,17 dengan persentase kecocokan antara kedua validator sebesar 83,25%, artinya angket tutor sebaya yang digunakan peneliti berkategori sangat valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian dengan revisi pada pemberian keterangan skala penilaian.

Tes hasil belajar kognitif dilakukan uji validitas ahli dan uji validitas item. Berdasarkan hasil analisis skor validasi tes hasil belajar oleh dua validator diperoleh validasi isi untuk butir soal nomer satu sampai lima mendapat skor 3,50 dengan kategori sangat valid dan validasi bahasa untuk butir soal satu, empat dan lima mendapat skor 4,00 dengan kategori sangat valid sedangkan butir soal nomer dua dan tiga mendapat skor 3,50

dengan kategori sangat valid. Dengan demikian validasi isi mendapat skor 3,50 dengan kategori sangat valid dan persentase kecocokan 87,5% sedangkan untuk validasi bahasa mendapat skor 3,80 dengan kategori sangat valid dan persentase kecocokan 95%. Dari hasil uji validitas ahli, tes hasil belajar kognitif dapat digunakan dalam penelitian.

Selain uji validitas ahli, dilakukan uji validitas item dengan menguji cobakan kepada 15 siswa. Berdasarkan hasil uji validitas item soal tes hasil belajar diperoleh seluruh butir soal $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya seluruh butir soal dikategorikan valid. Instrumen soal tes dilakukan uji realibilitas untuk mengetahui konsistensi sebuah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa soal tes hasil belajar kognitif siswa dikategorikan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r_{hitung} = 0,932$ sedangkan $r_{tabel} = 0,533$ dengan $n = 10$ untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Untuk mengetahui instrumen soal tes hasil belajar kognitif siswa dapat mengetahui perbedaan kemampuan setiap peserta didik, maka dilakukan uji daya beda. Berdasarkan hasil uji daya beda seluruh butir soal diperoleh r_{hitung} berada pada interval 0,20 – 0,40, artinya soal tes hasil belajar kognitif siswa tergolong cukup dalam mengetahui

perbedaan siswa dalam kategori jelek, cukup atau baik. Setiap soal tes hasil belajar kognitif dapat diketahui tingkat kesukarannya. Dengan uji coba tingkat kesukaran dapat mengetahui tingkat soal tersebut sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan hasil uji coba kesukaran dapat dilihat bahwa soal tes hasil belajar kognitif siswa untuk seluruh butir soal memiliki r_{hitung} berada pada interval 0,31 – 0,70 dengan kategori sedang.

Sebelum menggunakan teknik statistik parametris, kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan. Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 4,05. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan $\alpha = 5\%$, maka harga Chi Kuadrat tabel = 11,070. Karena nilai Chi Kuadrat tabel lebih besar dari nilai Chi Kuadrat tabel ($11,070 > 4,05$), maka distribusi data nilai tes hasil belajar kognitif tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas perlu dilakukan untuk menentukan dk pada analisis t-test. Pada penelitian ini digunakan uji homogenitas digunakan rumus F. Hasil dari varians (kuadrat dari simpangan baku) terbesar = 122,759 dan terkecil = 115,379, maka nilai $F_{hitung} = 122,759 \div 115,379 = 1,064$. Sedangkan $F_{tabel} = 1,87$, dengan dk pembilang dan penyebut sama yaitu $30 - 1 = 29$ dengan taraf kesalahan diterapkan $\alpha = 5\%$. Nilai F_{tabel}

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas X pada pokok materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV). Dapat dinyatakan bahwa tingkat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil

lebih besar F_{hitung} ($1,87 > 1,064$), maka sampel tersebut dinyatakan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data dan data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui H_0 atau H_1 yang diterima, maka data dianalisis menggunakan uji t-test. Berdasarkan analisis hipotesis menggunakan uji analisis t-test didapat nilai $t_{hitung} = 6,743$, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1 = 30 - 1 = 29$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka $t_{tabel} = 2,045$. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,045 < 6,743$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa MA kelas X. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Afifah, 2011; Minanti, 2016; Rachmiati, 2010; setyaningsih, 2008) yang menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan pertimbangan hasil angket didapat seluruh butir item memiliki rata-ratas persentase keterlaksanaan 82,5% dengan kategori sangat baik, dan rata-rata nilai hasil belajar kognitif matematika siswa pada materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) yaitu 79. Dapat dinyatakan bahwa tingkat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa dikategorikan sedang.

belajar kognitif matematika siswa dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru pendamping sebaiknya lebih teliti dalam pemilihan tutor dikarenakan peran utama dalam pembelajaran terletak pada tutor.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pre-test untuk perbandingan nilai hasil belajar.
2. Afifah, Nur. 2011. *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas III A SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu

DAFTAR RUJUKAN

1. Mahdi, M Mahdi. 2016. *Pengembangan Bimbingan Kelompok dengan Metode Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Piyungan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Setyaningsih, Titik. 2008. *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 4. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
 5. Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
 6. Rachmiati, Tri. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Surakarta*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
 7. Mahdi, M Mahdi. 2016. *Pengembangan Bimbingan Kelompok dengan Metode Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Piyungan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
 8. Minanti, Ni Tengah Astri dkk. 2016. *Komparasi Hasil Belajar Kimia Siswa SMA yang Dibelajarkan Menggunakan Metode Tutor Sebaya dan Metode Kerja Kelompok*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam Universitas Pendidikan Ganesa.
 9. Nirmala, Andini T. & Pratama, Aditya A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
 10. Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.